

ANALISIS EFISIENSI PEMBIAYAAN WARUNG MIKRO DI KOTA BANDUNG (STUDI KASUS DI BANK SYARIAH MANDIRI KONSOLIDASI BANDUNG KOPO)

¹ Selpiyani, ² Eva Fauziah, ³ Susilo Setyawan

^{1,2,3} *Keuangan dan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*
e-mail: selpiyani031@gmail.com

Abstrak. Bank Syariah Mandiri adalah salah satu perbankan yang fokus pada pengembangan sektor UMKM dan pembiayaan warung mikro. Dari awal hingga sekarang bank ini fokus pada penyaluran pembiayaan di sektor mikro sehingga lebih dari 70% perputaran usahanya berada di pembiayaan mikro. Efisiensi adalah cara untuk mengetahui kinerja unit bisnis termasuk perbankan. Cara menghitung efisiensi suatu perusahaan adalah dengan membandingkan input yang digunakan dan output yang dihasilkan oleh perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat efisiensi yang dihasilkan oleh Bank Syariah Mandiri serta langkah-langkah apa yang harus ditempuh oleh Bank Syariah Mandiri untuk mencapai kondisi efisien. Penelitian ini menggunakan *Data Envelopment Analysis (DEA)*.

Data Envelopment Analysis (DEA) adalah metodologi yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dari suatu unit pengambil keputusan (UPK). Secara sederhana pengukuran dinyatakan dengan rasio *output/rasio input*.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 7 UPK yang mencapai efisiensi maksimal dan 2 UPK yang belum mencapai efisiensi maksimal atau kondisi *increasing*. Cabang dengan kondisi efisiensi maksimal adalah Bandung Kopo serta yang belum maksimal Bandung Braga dan Bandung Moh. Toha. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan agar dapat mencapai kondisi efisiensi maksimal, yaitu : penurunan nilai APYD, pengontrolan biaya operasional, penurunan *cost of fund*, pengontrolan biaya promosi, dan pengontrolan *net profit* warung mikro.

Kata Kunci : Pembiayaan Warung Mikro, Efisiensi, *Data Envelopment Analysis (DEA)*.

A. Pendahuluan

Bank Syariah Mandiri (BSM) adalah lembaga keuangan bank yang memfokuskan *market share* pada masyarakat kalangan menengah kebawah dan lebih fokus pada pengembangan UMKM di Indonesia. Karena itu, anak perusahaan Bank Mandiri itu terus memperbesar kontribusinya terhadap pembiayaan sektor UMKM dan pembiayaan mikro. Sebagai sebuah bank yang besar yang mengalami pertumbuhan selayaknya bank mengetahui kinerja operasional perusahaan. Salah satu cara mengukur kinerja perusahaan adalah dengan mengukur tingkat efisiensi perusahaan.

Efisiensi dapat diterjemahkan sebagai kemampuan suatu organisasi dalam menyelesaikan pekerjaan dengan benar dengan perhitungan rasio perbandingan antara *input* dan *output*. Dengan kata lain efisiensi adalah bagaimana menggunakan *input* yang minimal namun menghasilkan *output* yang maksimal. Efisiensi banyak digunakan untuk mengukur kinerja suatu unit bisnis termasuk perusahaan khususnya perbankan. Suatu Bank dikatakan efisien apabila biaya yang dikeluarkan rendah namun menghasilkan *net profit* yang tinggi.

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah mengetahui tingkat efisiensi antar kantor cabang sehingga bisa menjadi evaluasi perusahaan dalam pengembangan dan perluasan perusahaan khususnya terkait produk pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri.

B. Landasan Teori

Pengertian dan Konsep Efisiensi

Efisiensi dapat diterjemahkan sebagai kemampuan suatu organisasi dalam menyelesaikan pekerjaan dengan benar dengan perhitungan rasio perbandingan antara input dan output. Dengan kata lain efisiensi adalah bagaimana menggunakan input yang minimal dengan menghasilkan output yang semaksimal mungkin.

Ada beberapa jenis efisiensi dalam perbankan, antara lain efisiensi dalam skala dimana suatu bank dapat dikatakan efisiensi ketika suatu bank mampu beroperasi dalam skala yang konstan, efisiensi dalam cakupan adalah ketika suatu bank mampu beroperasi pada diversifikasi lokasi, efisiensi teknis dimana suatu bank dalam menyatakan suatu hubungan antara input dan output pada proses produksinya, dan efisiensi alokasi dimana agar efisiensi alokasi ini tercapai suatu bank harus mampu untuk menentukan berbagai output yang dapat memaksimalkan keuntungan.

Menurut Pernomo dan Darmawan yang dikutip oleh Bhava Wahyu Nugraha, suatu perusahaan dapat dikatakan efisien apabila: (1) Mempergunakan jumlah unit input yang lebih sedikit dibandingkan jumlah unit input yang dipergunakan oleh perusahaan lain dengan menghasilkan jumlah output yang sama, (2) Menggunakan jumlah unit input yang sama, tetapi dapat menghasilkan jumlah output yang lebih besar.

Dasar Hukum Efisiensi

Dasar hukum efisiensi merujuk pada al-quran dan al-hadis berikut :

a. Al-quran :

.....وَلَا تُبْذِرْ تَبْذِيرًا ﴿٦١﴾

Artinya : "...dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros."

Berdasarkan ayat di atas, islam telah memberikan batasan bahwa dalam penggunaan harta harus digunakan secara efisien dan menjauhi sifat boros. sifat ini mengandung unsur keburukan sesuai dengan pendapat Imam Syafi'i yang mengatakan bahwa : "Tabdzir (pemborosan) adalah membelanjakan harta tidak sesuai dengan haknya, dan tidak ada pemborosan dalam kebaikan".

b. Al-hadis :

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ : مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَعْدٍ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ فَقَالَ : مَا هَذَا اسْرَفْتَ يَا سَعْدُ ؟ قَالَ : أَوْفِي الْأَوْضُوءِ سَرَفٌ قَالَ : نَعَمْ وَإِنْ كُنْتَ عَلَى نَهْرٍ جَارٍ

Artinya : "Diriwayatkan dari abdullah bin umar, ia berkata : "Rosulullah SAW. Bertemu dengan Sa'ad pada saat berwudhu, Lalu Rasulullah bersabda : "Alangkah borosnya wudhumu itu hai Sa'ad ! Sa'ad berkata : 'Apakah didalam berwudhu ada pemborosan ?'. Rasulullah SAW bersabda : "Ya, meskipun kamu berada di tepi sungai yang mengalir".

Hadis ini menegaskan bahwa kita harus mempergunakan sesuatu secara efisien dan tidak boros.

Menghitung Efisiensi

Menurut Bauer et. al., beberapa tahun terakhir ini perhitungan kinerja lembaga keuangan lebih difokuskan kepada *frontier efficiency* (*x-efficiency*), yang mengukur penyimpangan dari lembaga keuangan berdasarkan "best practice"-nya atau berlaku umum pada *frontier* efisiennya. Jadi efisiensi *frontier* dari suatu lembaga keuangan diukur melalui bagaimana kinerja lembaga keuangan tersebut relatif terhadap perkiraan

kinerja lembaga keuangan ”terbaik” dari industri tersebut. Dengan catatan semua lembaga keuangan tersebut menghadapi kondisi pasar yang sama.

Frontier efficiency cukup superior bagi sebagian besar standar rasio keuangan dari laporan keuangan—seperti return on asset atau cost/revenue ratio – yang umumnya digunakan oleh regulator, manager lembaga keuangan, atau konsultan industri dalam mengevaluasi kinerja keuangan. *Frontier efficiency* superior karena ukuran dari *frontier efficiency* menggunakan teknik pemrograman atau statistik yang menghilangkan pengaruh dari perbedaan di dalam harga input dan faktor pasar eksogen lainnya yang mempengaruhi kinerja standar (rasio) dalam rangka untuk mendapatkan estimasi yang terbaik berdasarkan kinerja dari para manager.

Frontier efficiency digunakan secara lebih luas di dalam analisis regulasi untuk mengukur pengaruh dari merger dan akuisisi, regulasi modal, deregulasi suku bunga deposito, dan pergeseran restriksi geografis pada cabang dan holding dari perusahaan akuisisi. Keuntungan yang paling utama dari indikator ini dibandingkan dengan indikator lainnya adalah bahwa indikator ini mengukur secara obyektif kuantitatif dengan menghilangkan pengaruh dari harga pasar dan faktor eksogen lainnya yang mempengaruhi kinerja yang akan diobservasi.

Dua puluh tahun terakhir, cukup banyak pendekatan *frontier* yang ditemukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan yang berbeda, baik dari asumsi, bentuk *frontier*, keberadaan random error, dari asumsi distribusi jika terjadi ketidakefisienan. Adapaun pendekatan tersebut dapat dibedakan menjadi pendekatan parametrik dan pendekatan nonparametrik.

Indikator efisiensi Perbankan

Efisiensi adalah salah satu pusat perhatian dari suatu organisasi untuk menilai pencapaian organisasi. Banyak cara yang dilakukan perbankan untuk mampu bertahan menghadapi masa sekarang dan masa depan dalam mencapai tujuan organisasi.

Menurut Krisna Wijaya ada beberapa cara yang dilakukan perbankan dalam mencapai tujuan:

1. Melakukan efisiensi. Efisiensi disini tidak berarti harus memotong semua biaya yang ada, namun mengurangi biaya yang tidak begitu berpengaruh terhadap produksi atau pencapaian perusahaan. Efisiensi juga bisa dilakukan dengan menunda beberapa program perusahaan yang tidak berpengaruh langsung terhadap produksi atau pencapaian perusahaan.
2. Peningkatan fee base income, meningkatkan pendapatan lain-lain dari aset yang sudah ada. Penambahan pendapatan lain-lain jika memerlukan biaya tambahan yang lebih besar dikhawatirkan tidak akan mencapai tingkat efisiensi perusahaan.
3. Secara proaktif memantau portofolio kreditnya dengan restrukturisasi khususnya pembiayaan konsumtif dari nasabah yang berpenghasilan tetap yang rentan akan kenaikan tingkat suku bunga.
4. Menciptakan stabilitas perbankan nasional.

C. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Analisis Efisiensi Pembiayaan Warung Mikro Di Kota Bandung (Studi Kasus Di Bank Syariah Mandiri Konsolidasi Bandung Kopo)

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui tingkat efisiensi pembiayaan warung mikro di Bank Syariah Mandiri konsolidasi Bandung Kopo. Adapun yang dijadikan penilaian yaitu kantor cabang Kopo, kantor cabang pembantu Braga dan kantor cabang pembantu Moh. Toha.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan efisiensi di Bank Syariah Mandiri dan juga mengukur tingkat efisiensi 3 kantor cabang tersebut dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), yaitu dengan pendekatan intermediasi sebagai pendekatan dalam penentuan variabel *input* dan *output* nya. Dengan pendekatan ini, penulis menggunakan variabel APYD, biaya operasional, *cost of fund*, biaya perikatan, biaya promosi, biaya administrasi sebagai variabel *input*. Total pencairan pembiayaan dan *net profit* warung mikro sebagai variabel *output*.

Dalam pengukuran tingkat efisiensi pembiayaan warung mikro, peneliti menggunakan skala model BCC (Banker, Charnes, dan Cooper) dengan perangkat lunak *Banxia Frontier Analysis 4* sehingga peneliti tidak melakukan perhitungan secara manual.

Efisiensi Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri

Efisiensi pada pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri adalah menggunakan efisiensi teknis dan efisiensi alokasi. Efisiensi teknis adalah memaksimalkan proses untuk menghasilkan *output* yang maksimal. Sedangkan efisiensi alokasi adalah efisiensi dalam hal menentukan output yang tepat dalam menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Efisiensi teknis yang dilakukan di Bank Syariah Mandiri adalah dalam memaksimalkan kinerja sumber daya insani yang ada dalam menjalankan operasional sehingga seluruh pekerjaan bisa dilaksanakan meskipun dengan sumber daya insani yang terbatas. Hal ini terjadi disebabkan sumber daya insani yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri adalah orang yang kompeten di bidang perbankan. Selain sumber daya insani, Bank Syariah Mandiri juga melengkapi informasi dan teknologi agar dapat membantu memaksimalkan kinerja elemen unit bisnis yang ada.

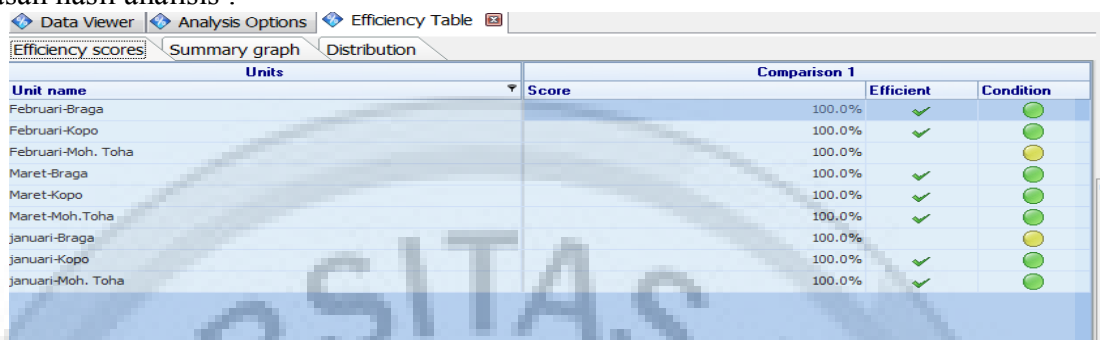
Efisiensi alokasi yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri adalah dalam hal menentukan *output* yang tepat, maksudnya adalah Bank Syariah Mandiri Memilih segmen pasar masyarakat menengah ke bawah sesuai dengan kondisi perekonomian masyarakat Indonesia yang di dominasi oleh kelas ekonomi menengah kebawah dengan sumber modal dari dana murah sehingga menyebabkan peningkatan margin.

Analisis Tingkat Efisiensi Pembiayaan Warung Mikro di Kota Bandung (Studi Kasus di Bank Syariah Mandiri Konsolidasi Bandung Kopo)

DEA adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kinerja perusahaan dan perbankan pada khususnya, dimana *input* yang digunakan diharapkan berperan maksimal untuk menghasilkan *output*. Sistem perhitungan DEA pada penelitian ini, apabila suatu periode perusahaan yang menjadi frontier (sudah efisien) diasumsikan bernilai efisiensi 100%, sedangkan yang inefisien bernilai antara 0% sampai dengan 99%. Pada penelitian ini akan diteliti pembiayaan warung mikro di Bank Syariah Mandiri untuk periode Januari - Maret 2015. Pendekatan

yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan input dengan skala model BCC (Banker, Charnes, dan Cooper).

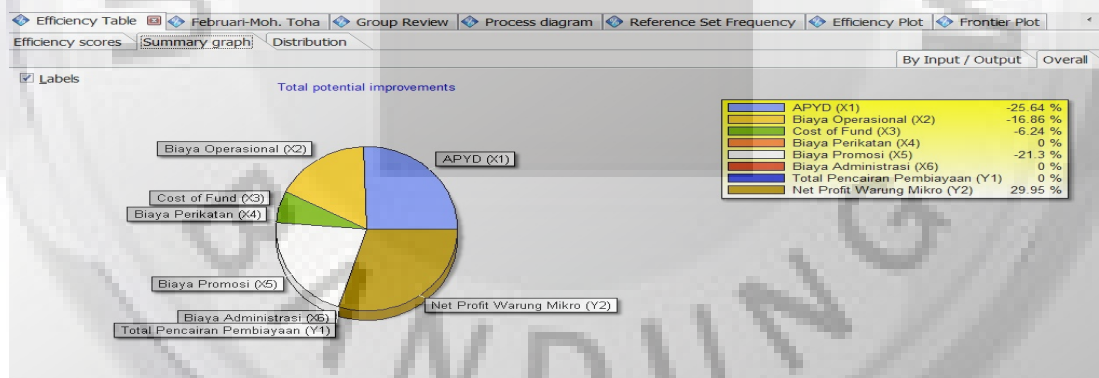
Berikut ini adalah hasil perhitungan dan olahan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dari variabel *input* dan *output* yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut penjelasan hasil analisis :



Unit name	Score	Comparison 1	Efficient	Condition
Februari-Braga	100.0%	100.0%	✓	●
Februari-Kopo	100.0%	100.0%	✓	●
Februari-Moh. Toha	100.0%	100.0%	✓	●
Maret-Braga	100.0%	100.0%	✓	●
Maret-Kopo	100.0%	100.0%	✓	●
Maret-Moh. Toha	100.0%	100.0%	✓	●
Januari-Braga	100.0%	100.0%	✓	●
Januari-Kopo	100.0%	100.0%	✓	●
Januari-Moh. Toha	100.0%	100.0%	✓	●

Gambar 3.1 Efficiency Table

Gambar 3.1 menunjukkan bahwa pada 9 DMU (*Decision Making Unit*) menunjukkan nilai efisiensi dibuktikan dengan score nilai 100% . Pada 9 DMU menunjukkan terdapat 7 DMU yang mencapai kondisi efisien dan 2 DMU menunjukkan kondisi *increasing*. 7 DMU yang mencapai kondisi efisien yaitu Januari kopo, Januari Moh. Toha, Februari Braga, Februari Kopo, Maret Braga, Maret Kopo dan Maret Moh. Toha . 2 DMU menunjukkan kondisi *increasing* yaitu Januari Braga dan Februari Moh. Toha. Kondisi *increasing* berarti setiap peningkatan 1 satuan *input* akan menghasilkan peningkatan 0-1 *output*.



Gambar 3.2 Total potential improvement

Pada gambar di atas dapat terlihat total potensi *input* dan *output* yang masih dapat dimaksimalkan untuk mencapai kondisi efisien maksimal. Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa kondisi APYD -25,64%, biaya operasional -16,86%, *cost of fund* -6,24%, Biaya Perikatan 0%, biaya promosi -21,3%, biaya administrasi 0%, total pencairan pembiayaan 0%, dan *net profit* warung mikro 29,95%.

Dari penelitian yang dilakukan terdapat 2 DMU yang belum mencapai efisiensi sempurna. Hal ini dikarenakan DMU tersebut belum bisa mengoptimalkan kinerjanya. Ada beberapa aspek yang mempengaruhi suatu perusahaan kurang efisien dalam melakukan kinerjanya diantara lain:

1. APYD

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) adalah jumlah dana cadangan yang digunakan untuk cadangan pembiayaan yang belum dikembalikan nasabah pembiayaan bermasalah. Semakin besar jumlah APYD maka akan berpengaruh terhadap nilai efisiensi karena akan menjadi faktor pengurang variabel *output* terhadap nilai efisiensi.

Solusi untuk mengurangi nilai APYD adalah menjaga kondisi pembiayaan nasabah berada di tingkat pembiayaan lancar dan mengurangi jumlah *non performing fund*.

2. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktifitas bisnis. Setiap peningkatan biaya operasional maka harus meningkatkan perbandingan pada variabel *output*. Biaya operasional yang besar dapat mengurangi jumlah *net profit* warung mikro. Jika *input* dan *output* tidak sebanding maka nilai efisiensi tidak akan mungkin dicapai.

Penggunaan biaya operasional bisa diantisipasi oleh biaya operasional yang bersifat tetap misalnya biaya survei atau *on the spot*, biaya telpon, biaya meeting, dan biaya yang bersifat administratif lainnya.

3. Cost Of Fund

Cost Of Fund adalah biaya atas modal yang digunakan untuk pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Semakin besar jumlah *cost of fund* maka sebagai pembanding harus menyiapkan peningkatan di sisi *output*, yaitu pendapatan dari sisi pembiayaan.

Cara menghindari *cost of fund* adalah dengan fokus pada dana murah seperti tabungan dan giro serta menjaga kondisi DPK agar tidak terjadi kekurangan likuiditas.

4. Biaya Promosi

Biaya promosi adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan promosi dengan tujuan adanya peningkatan nilai produk baik secara langsung ataupun tidak langsung. Biaya promosi yang dikeluarkan seharusnya sebanding dengan pendapatan yang diterima oleh perusahaan.

5. Net Profit Warung Mikro

Net profit warung mikro adalah laba bersih yang dihasilkan oleh produk pembiayaan warung mikro. Laba diperoleh dari margin dikali dengan total pencairan pembiayaan. Semakin banyak nasabah yang menggunakan produk pembiayaan maka akan semakin besar *net profit* yang diperoleh. Selain itu jangka waktu pembiayaan juga berpengaruh terhadap peningkatan *net Profit* warung mikro.

Penentuan *net profit* seharusnya memperhatikan *cost of fund*, biaya operasional dan biaya promosi. Ketiga variabel ini sangat berpengaruh terhadap nilai efisiensi. Semua variabel harusnya mempunyai perbandingan yang seimbang agar dapat mencapai nilai efisiensi sempurna.

Net profit yang rendah dapat disebabkan oleh jaringan kerjasama yang dilakukan Bank Syariah Mandiri sehingga menyebabkan pengurangan margin. Seharusnya hal ini dapat diantisipasi dengan lebih fokus pada pembiayaan langsung sehingga margin yang didapat lebih maksimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis efisiensi pembiayaan warung mikro di kota Bandung (studi kasus di Bank Syariah Mandiri Konsolidasi Bandung-Kopo), maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan efisiensi yang telah dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri berupa efisiensi teknis dan efisiensi alokasi. Efisiensi teknis adalah menggunakan *input* seminimal mungkin dalam proses menghasilkan *output*. Efisiensi teknis yang dilakukan adalah dengan memiliki sumber daya insani yang kompeten di bidangnya, memiliki loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan serta dilengkapi dengan teknologi dan informasi yang lengkap sehingga sangat membantu kinerja unit bisnis yang lain. Sedangkan efisiensi alokasi adalah dengan fokus pada dana pendanaan dana murah sehingga terjadi peningkatan margin.
2. Efisiensi produk pembiayaan warung mikro di Bank Syariah Mandiri Konsolidasi Bandung Kopo yang meliputi Kantor Cabang Bandung Kopo, Kantor Cabang Pembantu Bandung Braga, dan Kantor Cabang Bandung Moh. Toha pada bulan Januari - Maret 2015 telah mencapai nilai efisiensi. Namun, dari 9 DMU (*decision making unit*) atau UPK (unit pengambil keputusan) terdapat 7 DMU yang mencapai efisiensi sempurna dan 2 DMU mencapai kondisi efisiensi *increasing*, yaitu kondisi efisiensi yang belum maksimal. Cabang dengan pencapaian efisiensi maksimal adalah kantor cabang Bandung Kopo. Bagi kantor cabang yang belum mencapai efisiensi maksimal yaitu kantor cabang pembantu Bandung Braga dan kantor cabang pembantu Moh. Toha. Untuk kantor cabang yang belum mencapai efisiensi dapat merujuk kepada cabang yang telah mencapai efisiensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahman, Eeng dan Yana Rohmana, 2009, *Teori Ekonomi Mikro*, Bandung: *Laboratorium EKOP UPI*.
- Agoeng Widyatmoko, 2005, *Cara Jitu Mendapatkan Kredit Bank*, Media Kita, Depok.
- Bauer, Paul W., Berger, Allen N., Ferrier, Gary D., and Humphrey, David B. (1998), "Consistency Conditions for Regulatory Analysis of Financial Institutions: A Comparison of Frontier Efficiency Methods", Financial Services Working Paper, 02/97, Federal Reserve.
- Bhava Wahyu Nugraha, *Analisis Efisiensi Perbankan Menggunakan Metode Non Parametrik Data Envelopment Analysis (Dea)*, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.1, No.1, 2013.
- Dominick Salvatore, 2005, *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global Edisi Kelima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hendri Tanjung, Abrista Devi, 2013, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Gramata Publishing. Jakarta.
- Kasmir, 2012, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Krisna Wijaya, 2010, *Analisis Kebijakan Perbankan Nasional*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Zainul Arifin, 2009, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Azkia Publisher, Tangerang.

